



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori

Kerangka teoritis merupakan bagian penting dalam penelitian. Terutama berkaitan dengan cara memahami permasalahan dalam penelitian ini. Terutama dengan cara memahami permasalahan dalam penelitian ini. Ada banyak teori atau konsep yang berkaitan dengan judul penelitian. Konsep-konsep tersebut memudahkan peneliti memahami fenomena penelitian sehingga dapat di analisis secara benar. Berbagai teori tersebut dijelaskan berikut ini secara urut.

1. Minat

1.1 Defenisi Minat

Minat dalam bahasa inggris "interest" adalah merupakan suatu gejala psikis yang mempunyai hubungan erat dengan dorongan-dorongan. Minat berperan utama dari tindakan dan perbuatan pada umumnya dan dalam pendidikan dan pengajaran pada khususnya. Dalam pembahasan minat terhadap sesuatu, banyak ahli yang menggunakan pendapat, menurut W. J.S. Purwadarmita, minat ialah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan.⁶ Sementara W.S Winkel berpendat, minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.⁷ Sedangkan menurut Agus Sudjanto, minat adalah sesuatu perasaan perhatian yang tidak disngaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung daribakat dan lingkungan.⁸

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat di ambil suatu pengertian bahwa minat suatu kecenderungan hati atau kesukaan dan dorongan dalam diri individu

⁶ W.J.S. Purwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Bp. Balai Pustaka, 1987 hal 23)

⁷ Winkel, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, (Jakarta : PT. Gramedia, hlm. 30)

⁸ Agus Sujanto, Psikologi Umum, (Jakarta : Aksara Baru, 1983 hal 76),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan mencurahkan perhatian, perasaan dan kemauan pada suatu lingkungan yang mempunyai arti bagi dirinya (dapat menyenangkan hati) yang mana hal itu sangat tergantung dari bakat diri individu tersebut di lingkungan.

Di dalam diri setiap individu terdapat dorongan-dorongan yang menjadikannya berbuat untuk mencapai tujuan. Dorongan-dorongan itu ada yang dari dalam juga ada yang dari luar diri manusia, itu biasanya disebut dengan motif intrinsik misalnya, manusia itu punya rasa ingin tahu, maka hal ini menimbulkan dorongan psikis untuk mencari pengetahuan tersebut. Sedangkan dorongan yang datang dari luar diri dikenal dengan motif ekstrinsik atau stimulan.

Secara prinsip, manusia dalam kehidupannya senantiasa mendapat pengaruh dari dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal datang dari situasi dan kondisi diri sendiri, sedangkan faktor eksternal biasanya datang dari lingkungan sekitar dirinya. Maka dengan demikian, minat sebagai gejala psikis dibedakan menjadi dua, yakni minat internal yang timbul dari dalam diri pribadi sendiri dan minat eksternal yang timbul karena pengaruh maupun dorongan orang lain.⁹

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian, minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan-penerimaan minat-minat baru.¹⁰ Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dengan menyokong belajar berikutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu itu tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Menurut Bernard, timbulnya minat tidak secara Spontan atau tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman dan kebiasaan pada waktu

⁹ Agus Sujanto, Psikologi Umum, (Jakarta : Aksara Baru, 1983 hal 40),

¹⁰ Sadirman A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta : Rajawali Press, 1992)



belajar atau bekerja.¹¹ Hal tersebut diatas dapat di katakan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang datang dari dalam dirinya sendiri sesuai dengan perkembangannya. Dan ada juga faktor-faktor yang datang dari luar dirinya, yakni faktor lingkungan.

Jadi disini dapat dikatakan bahwa hal-hal yang mempengaruhi minat menjadi jurnalis dapat dibagi dua, pertama, faktor eksternal yakni hal-hal yang datang dari luar diri seseorang seperti keadaan lingkungan. Kedua, faktor internal yaitu segala sesuatu yang berasal dari dalam individu sendiri seperti kondisi fisik, mental, emosi dan sebagainya.

1.2 Karakteristik Minat

Minat yang dikemukakan oleh Abdul Rohim pada dasarnya merupakan “suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga dan memberi kepuasan kepadanya¹². Jadi dapat diartikan bahwa minat adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaanya dalam belajar. Jika mahasiswa senang dengan kegiatan belajar yang dipilih maka akan bergairah untuk menekuni kegiatan belajarnya tersebut.

Seseorang yang berminat besar dalam belajar maka akan secara senang hati melakukan kegiatan belajar tersebut. Hal ini juga diungkapkan oleh Mahmud bahwa, minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap suatu kegiatan atau pekerjaan sehingga minat dapat mempengaruhi kualitas belajar orang tersebut¹³. Pendapat tersebut dapat dipahami dengan contoh, dalam belajar misalnya seseorang yang menaruh minat besar terhadap mata kuliah jurnalistik akan banyak memusatkan

¹¹ Ibid., hlm. 53

¹² Abdul Rohim, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Pendidikan Agama Islam”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2011, h. 7, tidak dipublikasikan.

¹³ Mahmud, Psikologi Pendidikan Mutakhir, (Bandung: Sahifa, 2005), h. 95.



perhatiannya pada mata kuliah ini daripada mata kuliah lainnya. Dengan demikian minat dapat dikatakan sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian pendapat-pendapat di atas dapat karakteristik minat adalah kecenderungan individu dalam hal ini adalah mahasiswa, untuk memusatkan perhatian rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi tertentu dalam hal ini adalah belajar mata kuliah sosiologi antropologi. Minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa dengan minat tujuan belajar tidak akan tercapai. Pada dasarnya jika mahasiswa menaruh minat pada sesuatu, berarti mahasiswa akan menyambut baik dan bersikap positif dalam berhubungan dengan objek tersebut. Sikap positif itu ditunjukkan dengan rasa sungguh-sungguh dan semangat dalam belajar sehingga mencapai hasil yang baik.

Membicarakan karakteristik minat harus memperhatikan aspek-aspek minat. Menurut Hurlock sebagaimana dikutip oleh Mitasari Tjandrasa membedakan aspek minat menjadi dua yaitu:

1. *Aspek kognitif*, aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.
2. *Aspek afektif*, aspek ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.¹⁴

Dengan kata lain minat belajar mahasiswa yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Artinya jika proses penilaian kognitif dan

¹⁴ Meitasari Tjandrasa, Buku Perkembangan Anak Jilid 2, Terj. dari Child Development Sixth Edition oleh Elizabeth B. Hurlock, (Jakarta: Erlangga, 1999), Cet.V, h. 116



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

Dengan demikian, mahasiswa yang menaruh minat terhadap konsentrasi bidang studi sosiologi antropologi akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dalam kegiatan belajar daripada mahasiswa lainnya yang tidak memiliki minat yang tinggi. Hal ini dikarenakan adanya perasaan senang dan penuh perhatian untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Begitu juga dengan pemusatan perhatian yang sedemikian intensif yang memungkinkan mahasiswa tersebut untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai hasil belajar yang maksimal.

1.3 Macam-Macam Minat

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

1. Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek. Jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut.

2. Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadimilikinya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

3. Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian



terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan¹⁵.

1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat menjadi salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang antara lain:

1. Motivasi

Motivasi sangat erat kaitannya dengan minat. Minat dapat timbul dengan adanya motivasi yang kuat. Seseorang yang mempunyai keinginan atau kepentingan terhadap sesuatu maka akan merangsang timbulnya ketertarikan atau minat untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga motivasinya dapat terwujud.

Menurut Hamzah motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya¹⁶. . Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan definisi motivasi menurut Syaiful Bahri dalam Psikologi Belajar bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan¹⁷. Sehingga minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Motivasi sangat diperlukan dalam berbagai bidang, termasuk belajar. Dengan adanya motivasi mahasiswa menjadi tekun dalam belajar. Mahasiswa yang dalam proses belajarnya mempunyai motivasi yang kuat dan

¹⁵ Arbi, Minat, <http://aditaromantika.blogspot.com/2012/12/minat.html> (di akses tanggal 10 Juni 2017)

¹⁶ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. III, h. 1.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Ed. 2, h. 148.



jelas pasti akan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil belajar yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

2. Jurnalis

2.1 Defenisi Jurnalis

Istilah jurnalis dari kata jurnalistik yang berasal dari bahasa Perancis: "journal", berarti catatan harian. Jurnalistik berkaitan dengan catatan harian yang dipublikasikan kepada masyarakat dan terbit secara teratur.¹⁸ "Journal" atau "De jour" berarti hari, dimana segala berita atau warta sehari itu termuat dalam lembaran yang tercetak. Dalam perkembangannya istilah jurnalistik disenadakan dengan pers atau jurnalis¹⁹.

Wartawan atau *jurnalis* adalah seorang yang melakukan jurnalisme, yaitu orang yang secara teratur menuliskan berita (berupa laporan) dan tulisannya dikirimkan/ dimuat di media massa secara teratur. Laporan ini lalu dapat dipublikasi dalam media massa, seperti koran, televisi, radio, majalah, film dokumentasi, dan internet. Wartawan mencari sumber mereka untuk ditulis dalam laporannya; dan mereka diharapkan untuk menulis laporan yang paling objektif dan tidak memiliki pandangan dari sudut tertentu untuk melayani masyarakat.

Hal ini bukanlah hal yang mengherankan, sebab memang antara jurnalistik dan jurnalis adalah satu kesatuan yang sama dan yang tidak bisa dipisahkan dalam prakteknya. Kalaupun kita hendak membedakan kedua istilah itu, maka itu tidak lepas dari konteks untuk mempermudah pemahaman terhadap kedua istilah tersebut, yang dimana jurnalis adalah bagian dari tubuh jurnalistik. Jurnalistik dapat didefinisikan

¹⁸ YS. Gunadi, Himpunan Istilah Komunikasi, Jakarta : Grassindo, 1998., hlm. 64

¹⁹ Dja'far Assegaf, Jurnalistik Masa Kini, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1991., hlm. 10


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit dan menulis untuk sebuah surat kabar, majalah atau penerbitan berkala lainnya.²⁰

Jurnalistik adalah keseluruhan proses pengumpulan fakta, penulisan, penyuntingan, dan penyebarluasan berita yang dilakukan oleh jurnalis. Dan yang paling penting adalah proses pengumpulan fakta, karena selain merekonstruksikanrealitas sosial, juga diperlukan interpretasi terhadap realitas tersebut. Dalam hal ini diperlukan suatu kemampuan dari jurnalis untuk melakukan interpretasi terhadap realitas sosial.

Secara umum proses kerja jurnalisterdiri dari dua tahap, yaitu peliputan dan reportase, penulisan berita dan editing, namun sebelumnya perlu dibahas sedikit tentang apa itu berita, sebab berita adalah inti dari kegiatan jurnalistik yang akan dikerjakan oleh jurnalis, bahkan lebih dari 90% isi media cetak adalah berita yang disediakan oleh jurnalis. Meskipununtuk memberikan pengertian mengenai berita tidaklah mudah, tetaplh perlu untuk mencoba mencari pengertian yang tepat, pengertian dan batasan mengenai berita merupakan bekal bagi jurnalis karena dengan pengertian yang dimiliki tentang berita akan sangat menentukan tingkat kemampuan dan profesionalitas kewartawanan dalam menilai sesuatu sebagai berita.

Walter Lippmamnn mendefinisikan berita sebagai "isyarat jelas yang obyektif yang memberartikan suatu peristiwa"²¹ sementara itu Dja'far Assegaf yang menggabungkan beberapa pendapat dan menyimpulkan bahwa berita dalam arti teknik jurnalistik adalah "laporan tentang fakta atau ide yangtermasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca karena luarbiasa, penting dari segi akibatnya, segi human interest dan sebagainya".²²

²⁰ Ibid. hlm. 9

²¹ Dennis Mc Quail, Teori Komunikasi Massa : Suatu Pengantar, Jakarta : Erlangga, 1987, hlm 90.

²² Dja'far Assegaf, Jurnalistik.. Jakarta : Erlangga 2000, hlm. 24



Defmisi ini cukup sebagai acuan awal untuk memahami apa itu berita. Berita yang ditampilkan media adalah rekonstruksi fakta menjadi fakta media. Artinya sebelum menjadi sebuah karya jurnalistik, jurnalis memerlukan tahapan-tahapan. Tahapan pertama adalah peliputan dan reportase, yaitu aktifitas yang dilakukan ketika ada peristiwa/ berita yang sudah terjadi atau baruterjadi, sedang terjadi maupun yang akan terjadi, maka jurnalis harus siap melakukan pengumpulan data atau fakta untuk disampaikan kepada publik sebagai bahan informasi dalam keadaan apapun. Tahapan kedua adalah penulisan berita (writing), proses ini menuntut kejelian, keuletan, keterampilan, kreatifitas, keberanian dan kejujuran jurnalis dalam menuangkan berita ke dalam bentuk tulisan yang tepat. Berdasarkan fungsinya, tulisan jurnalistik ada beberapa macam yaitu: Narasi, Deskripsi, Eksposisi, Argumentasi, Dan Refleksi.²³

2.2 Jenis-Jenis Jurnalis

Wartawan adalah sebuah profesi bagi pemburu berita, atau biasa pula disebut sebagai juru warta, pembawa berita, newsgatter, pressman, komunikattor massa, nyamuk pers, kuli tinta, dan pembela kepentingan rakyat. Dari segi inilah wartawan merupakan orang yang pekerjaannya mencari berita. Selanjutnya, berita-berita tersebut diolah dan disusun untuk dikirim ke meja redaksi yang nantinya akan dipublikasikan kepada publik.

Dalam UUD Tahun 1996 pasal 1 dan 3 disebutkan, bahwa: “Kewartawanan adalah pekerjaan/kegiatan/usaha yang berhubungan dengan pengumpulan, pengolahan, dan penyiaran dalam bentuk fakta, pendapat, ulasan-ulasan, dan lain-lain sebagainya untuk perusahaan, radio, televisi, dan film.

Tugas wartawan itu sendiri sebagai peliput, penyusun, dan penyebar informasi. Hal pertama yang dilakukan wartawan adalah meliput setiap peristiwa yang pada

²³ Patmono SK, Teknik Jurnalistik : Tuntutan Praktis untuk Jadi Wartawan. Jakarta : BPK Gunung . 2001. Hal 30



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhirnya dijadikan bahan berita dan disampaikan kepada publik untuk dijadikan informasi. Secara garis besar wartawan dibagi menjadi 4 macam, yaitu:

1. Wartawan profesional, adalah wartawan yang memahami tugasnya dengan baik untuk memaksimalkan isi berita sesuai dengan fakta yang ada dan menggunakan bahasa yang baik dan benar yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan etika.
2. Wartawan freelance, wartawan yang tidak terikat pada satu penerbitan atau satu surat kabar saja. Umumnya, wartawan freelance mencari berita dan nantinya wartawan tersebut disalurkan keberbagai media.
3. Koresponden, wartawan yang bertugas di daerah dan merupakan daerah yang berbeda dengan kantor pusat penerbitan berita. Koresponden bertugas mencari berita yang nantinya akan dikirim melalui sarana komunikasi seperti telepon, faksimili, email, dan lain-lain.
4. Wartawan kantor berita, wartawan yang bertugas mencari berita untuk satu kantor berita dan nantinya akan disalurkan atau dijual ke berbagai lembaga penerbitan yang membutuhkan.

2.3 Komunikasi

Pengertian Komunikasi, Tujuan, Fungsi dan Manfaatnya| Banyak ahli memberikan pengertian komunikasi, tujuan, fungsi, syarat dan manfaat komunikasi atau dampak komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian Komunikasi Secara Umum adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah. Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris disebut *communication*, yang berasal dari kata *communication* atau *communis* yang memiliki arti sama atau sama yang memiliki makna pengertian bersama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita dari dua orang atau lebih agar pesan yang dimaksud dapat dipahami.



Arif Yunasri (2015) dengan judul penelitian “*Minat Menjadi Jurnalis Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Jakarta*”. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah Minat Mahasiswa Jurusan KPI untuk Menjadi Jurnalis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sampel dengan analisa tabel yang menggunakan suatu analisa yang menggunakan dengan membagi-bagi variabel penelitian ke dalam kategori-kategori yang dilakukan atas dasar frekuensi. Dari penelitian yang dilakukan bahwa terdapat Minat Menjadi Jurnalis pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Jakarta sebesar 3,41% mahasiswa yang menyatakan perasaan senang sekali mengikuti mata kuliah jurnalistik dan ada 2,69% mahasiswa yang menyatakan perasaan cukup senang.

Wella Jayanti (2015) dengan judul penelitian “*Minat Menjadi Jurnalis Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Palembang*”. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah Minat Mahasiswa Jurusan KPI untuk Menjadi Jurnalis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sampel dengan analisa tabel yang menggunakan suatu analisa yang menggunakan dengan membagi-bagi variabel penelitian ke dalam kategori-kategori yang dilakukan atas dasar frekuensi. Dari penelitian yang dilakukan bahwa terdapat Minat yang kecil Menjadi Jurnalis pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Palembang yaitu sebesar 0,41% .

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian yang relevan terletak pada subjek penelitian. Permasalahan serta waktu penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya juga jelas berbeda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sama-mana mengetahui tingkat minat mahasiswa menjadi jurnalis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan²⁵.

Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Operasional Variabel penelitian

NO	Indikator	Sub Indikator	Jumla Pernyataan
1	Kesenangan	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan senang ketika belajar • Antusiasme dalam memperoleh ilmu jurnalistik 	1,2,3,4,5
2	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi tentang jurnalistik • Pandangan terhadap jurnalistik 	6,7,8,9,10
3	Kemauan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketertarikan menjadi jurnalis • Memahami pentingnya seorang jurnalis 	11,12,13,14,15

²⁵ Arbi, Minat, <http://aditaromantika.blogspot.com/2012/12/minat.html> (di akses tanggal 10 Juni 2017)